

ANALISIS INFLASI DENGAN PENDEKATAN KURVA PHILIPS DI PROVINSI ACEH

Tri Puspita Rahmawati

Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Indonesia
tripuspitarahmawati2001@gmail.com

Fitrawaty

Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Indonesia
fitrawaty@unimed.ac.id

Muhammad Fitri Rahmadana

Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Indonesia
mufitra@unimed.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Pada tahun 2020 saat terjadi gejala perekonomian global inflasi Indonesia cenderung stabil di bandingkan dengan tingkat inflasi Provinsi yang mengalami peningkatan dan tingkat Pengangguran di provinsi Aceh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengangguran di Indonesia pada priode 2011- 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan trade off antara inflasi dan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh serta faktor lain yang mempengaruhi inflasi di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan data time series tahun 1988-2021 dengan model analisis Vector Error Correlation Model (VECM). Hasil penelitian ini adalah Dalam jangka pendek nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh, tingkat pengangguran, ekspektasi inflasi, jumlah uang beredar, dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh, sedangkan dalam jangka panjang jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh, tingkat pengangguran dan ekspektasi inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh, Produk Domestik Regional Bruto dan nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh. Kesimpulan pada penelitian ini adalah trade off antara tingkat pengangguran terhadap inflasi hanya terjadi pada jangka panjang.

Kata Kunci : Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Kurva Philips, Nilai Tukar, Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto, Vector Error Correction Model(VECM).

Abstract

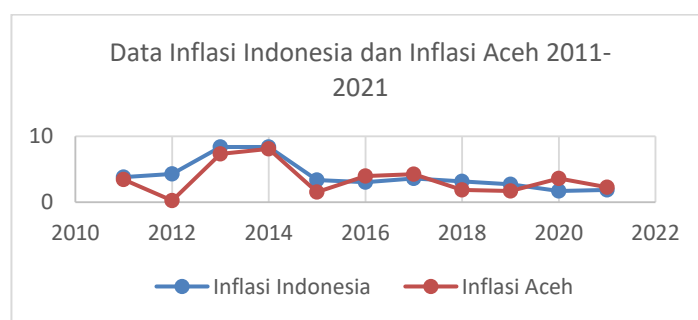
The problem in this research is that in 2020, when the global economic turmoil occurred, Indonesia's inflation tended to be stable compared to the provincial inflation rate which experienced an increase and the unemployment rate in Aceh province tended to be higher than the unemployment rate in Indonesia in the 2011-2021 period. The purpose of this study is to determine the trade off relationship between inflation and the unemployment rate in Aceh Province as well as other factors that affect inflation in Aceh Province. This study uses time series data for 1988-2021 with the Vector Error Correlation Model (VECM) analysis model. The results of this study are that in the short term the exchange rate has a positive and significant effect on inflation in Aceh Province, the unemployment rate, inflation expectations, the money supply, and the Gross Regional Domestic Product have a negative and insignificant effect on inflation in Aceh Province, while in the long term the amount the money supply has a positive and significant effect on inflation in Aceh Province, the unemployment rate and inflation expectations have a negative and significant effect on inflation in Aceh Province, the Gross Regional Domestic Product and the exchange rate have a negative and insignificant effect on inflation in Aceh Province. The conclusion of this study is that the trade off between unemployment and inflation only occurs in the long run.

Keywords : Inflation, Money Supply, Philips Curve, Exchange Rate, Unemployment, Gross Regional Domestic Product, Vector Error Correction Model(VECM).

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi secara terus menerus.¹ Setiap negara atau daerah pasti mengalami inflasi, faktor-faktor yang menyebabkan inflasi di suatu daerah berbeda-beda². Oleh sebab itu pemerintah setempat harus mampu menganalisa dan mengendalikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan inflasi tersebut. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi inflasi ialah pengangguran, eksekusi inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar, dan pendapatan suatu negara atau daerah (PDB/PDRB).³

Grafik berbandingan inflasi Indonesia dengan Inflasi Aceh pada periode 2011-2021 sebagai berikut:⁴



Sumber. Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1. Grafik Inflasi Indonesia dan Inflasi Aceh 2011-2021

Menurut data inflasi Indonesia dan Inflasi Aceh dapat terdapat kesimpulan bahwa inflasi di Indonesia dan Aceh terus berfluktuasi. Diketahui bahwa pada tahun 2020-2021 inflasi di Indonesia cukup stabil walau pada masa itu Indonesia bahkan dunia sedang menghadapi pandemik Covid 19 sama halnya dengan inflasi Aceh yang juga stabil walau mengalami sedikit penurunan.⁵ Pada tahun 2020 pada saat terjadi gejolak perekonomian global karena pandemi Covid-19 inflasi Indonesia cenderung stabil namun tidak dengan tingkat inflasi di Provinsi Aceh yang cenderung meningkat. Diketahui presentase pengangguran di wilayah Aceh cenderung lebih tinggi di dibandingkan dengan tingkat pengangguran di Indonesia, namun walau demikian tingkat pengangguran di Aceh terus mengalami perkembangan yang baik karena terus mengalami

¹ Afriadi, Yogi dan Mike Triani. (2019). Kurva Phillips di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 1 (2) 581-588.

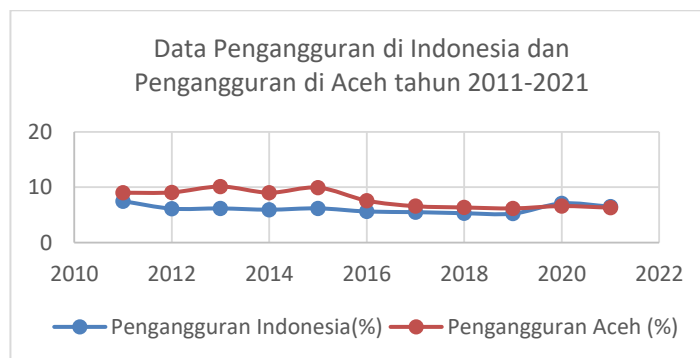
² Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

³ Amas, P Isep. (2020). Analisis Vector Autoregresion (VAR) terhadap Hubungan Pengangguran dan Inflasi dalam Perekonomian Indonesia. Jurnal Proaksi, 7 (2): 90-98.

⁴ Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Provinsi Aceh. <http://www.bi.go.id>.

⁵ Ekananda, M. (2018). Analisis Ekonometrika untuk Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

penurunan yang signifikan mulai pada tahun 2016 sampai tahun 2021. Pebandingan tingkat pengangguran tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

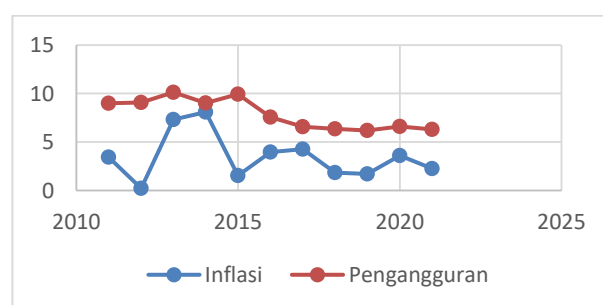


Sumber. Badan Pusat Statistik

Gambar 1.2. Grafik Pengangguran di Indonesia dan Pengangguran di Aceh 2011-2021

Perkembangan perekonomian daerah Provinsi Aceh pada triwulan IV 2021 tumbuh sebesar 7,39% (yoy), cukup tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 3,01% (yoy). Sedangkan inflasi di Provinsi Aceh mengalami peningkatan karena tren peningkatan harga emas dan ketidakpastian global akibat Covid-19 varian Omicron. Untuk prospek perekonomian di Provinsi Aceh diperkirakan tumbuh 3,42% - 4,22% (yoy).⁶ Tingkat pengangguran terbuka Provinsi Aceh tercatat 6,30% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (Bank Indonesia, 2022). Dan dari perkembangan perekonomian tersebut sudah tergambar bahwa perekonomian di Provinsi Aceh sudah mulai membaik dari keterpurukan akibat pandemi covid-19.

Berikut gambar grafik tingkat Inflasi, dan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh tahun 2011-2021 yaitu:⁷



Sumber. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Gambar 1.3. Grafik Inflasi dan Pengangguran Di Provinsi Aceh 2011-2021

⁶ Faizin, Moh. (2020). Penerapan Vector Error Correction Model pada Variabel Makro Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi, XXV (2): 287-303.

⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. <http://aceh.bps.go.id>.

Hubungan antara pengangguran dan inflasi menurut teori kurva Philips menggambarkan terjadi hubungan negatif atau trade off antara pengangguran dan Inflasi. Namun dari grafik di atas hubungan negatif antara pengangguran dan inflasi hal tersebut tidak terlihat sehingga fenomena diatas tidak sesuai dengan teori kurva Philips. Hal tersebut juga di dukung dengan hasil penelitian Afriandi, Mike Triani (2019) ditemukan bahwa Terjadi ketidaksesuaian teori kurva Philips di Indonesia (tidak terjadi Trade Off). Berikut tabel PDRB dengan harga konstan di Provinsi Aceh tahun 2011-2021 yaitu:⁸

Table 1.1
PDRB Provinsi Aceh 2011-2021

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)
2011	108218
2012	114552
2013	121331
2014	127897
2015	129093
2016	136844
2017	145807
2018	155911
2019	164168
2020	166377
2021	184976

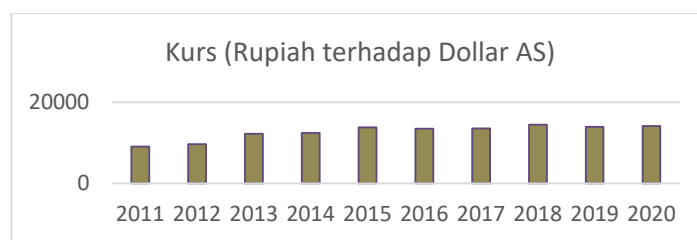
Sumber. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Trend PDRB provinsi Aceh cenderung naik sedangkan pada periode yang sama inflasi Aceh terus mengalami fluktuasi.⁹ hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Huruta dan Sasongko (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara PDRB dengan Inflasi. Berikut merupakan data nilai mata uang atau kurs Rupiah terhadap Dollar tahun 2011-2020:¹⁰

⁸ Janah, Ilma Ulfatul dan Amin Pujiati. (2018). Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Ekspektasi Inflasi Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 7 (4): 384-394

⁹ Indayani, siti dan Budi Hartono. (2020). Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal ekonomi dan manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. 18 (2): 201-208

¹⁰ Hidayah, Ernawati N., dkk. (2018). Pengujian Efek Fisher Internasional: Studi Kasus Indonesia dan China. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntasnsi*, V (1): 26-30



Sumber. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Gambar 1.4. Grafik Kurs Provinsi Aceh tahun 2011-2020

Dari grafik di atas dapat kita ketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS mengalami fluktuasi disetiap tahunnya namun pada tahun 2013 dapat terlihat jelas terjadi depresiasi nilai tukar yang cukup tinggi yaitu dari Rp 9.670 pada tahun 2012 menjadi Rp 12.189,- pada tahun 2013 dan salah satu faktor penyebabnya ialah karena terjadi kenaikan harga BBM pada Juni 2013 sesuai dengan peraturan Menteri ESDM No 18/2013:¹¹ Hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Provinsi Aceh, pada tahun yang sama yaitu 2013 inflasi naik 1,06 % dari 9,06 menjadi 10,12 sehingga tingkat inflasi naik menjadi inflasi sedang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada dan berhubungan dengan pokok bahasan yang dikutip dari berbagai buku, jurnal, atau laporan historis. Data inflasi, pengangguran, ekspektasi Inflasi, jumlah uang beredar, PDRB, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPS). Jenis data penelitian ini ialah data tahunan (time series) dari tahun 1990-2021 dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software Eviews 10.

Model Analisis Data

Penelitian ini memiliki tahap pengolahan data yang dibantu dengan menggunakan software Microsoft Excel 2013 dan Eviews 10. Metodologi Penelitian ini mengacu pada model dasar persamaan regresi linier berganda dengan pendekatan atau metode *Vector Error Correction Model* (VECM) yang merupakan metode turunan dari *Vector Auto Regression* (VAR).

¹¹ Huruta, B. E., dkk. (2020). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Inflasi Daerah: Sebuah Pendekatan Regresi Data Panel. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 5(2): 11-18

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya beberapa pengujian yaitu uji Stasioneritas data, uji panjang lag optimal, uji stabilitas model var, analisis kausalitas granger, uji kointegrasi, model empiris var/vecm, uji *grager* causality, analisis impuls response function dan analisis variance decomposition.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 4.8
Variance Decomposition of Inflasi

Variance Decomposition of INF:							
Period	S.E.	INF	TPT	EINF	LOGJUB	LOGPDRB	LOGNT
1	10.28881	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	17.33101	42.95555	0.594485	14.92162	16.63460	0.374389	24.51935
3	17.83615	43.99272	0.733027	15.63156	15.92294	0.507431	23.21231
4	19.31294	46.37698	1.699038	13.33243	16.73617	0.441244	21.41413
5	20.17091	44.55634	1.896561	13.46407	18.71862	0.659847	20.70457
6	21.00302	43.94032	2.717416	12.43115	20.55050	0.631993	19.72863
7	21.65647	43.22792	3.396046	11.70679	22.12205	0.830625	18.71657
8	22.52808	41.85865	3.937678	10.83541	24.55204	0.928415	17.88780
9	23.14913	40.87794	4.449163	10.26212	26.23624	1.111411	17.06313
10	23.94463	39.80028	4.906339	9.658805	28.14880	1.216822	16.26896

Sumber : diolah oleh Eviews 2010.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa pada periode pertama, variabel inflasi (INF) hanya dipengaruhi oleh variabel itu sendiri tanpa adanya kontribusi dari variabel lain. Sedangkan pada periode berikutnya jumlah uang beredar (JUB) merupakan variabel yang dominan dalam memberikan kontribusi fluktuasi dibandingkan variabel lain. dalam jangka pendek yaitu pada periode kedua guncangan yang dipengaruhi oleh variabel itu sendiri mengakibatkan 42.95% fluktuasi dalam INF, guncangan terhadap variabel tingkat pengangguran (TPT) mengakibatkan 0.59% fluktuasi dalam (INF), guncangan variabel ekspektasi inflasi (EINF) mengakibatkan 14.92% fluktuasi dalam Inflasi (INF), guncangan variabel jumlah uang beredar (LOGJUB) mengakibatkan 16.63% fluktuasi dalam inflasi (INF). Dan guncangan PDRB mengakibatkan 0.37% fluktuasi dalam inflasi, dan guncangan nilai tukar (LOGNT) mengakibatkan 24.51% fluktuasi dalam inflasi.

Selanjutnya dalam jangka panjang yaitu pada priode ke 10 guncangan terhadap variabel itu sendiri (INF), ekspektasi inflasi(EINF), variabel nilai tukar (LOGNT), semakin lemah fluktuasi dalam inflasi (INF). Sedangkan guncangan terhadap vatiabel tingkat pengangguran, jumlah uang beredar dan PDRB semakin meningkat.

Table 4.9
Variance Decomposition of Tingkat Pengangguran

Variance Decomposition of TPT:							
Period	S.E.	INF	TPT	EINF	LOGJUB	LOGPDR	
						B	LOGNT
1	1.560304	34.98860	65.01140	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	2.030977	42.82523	55.72666	0.394009	0.421861	0.247344	0.384902
3	2.366196	40.95105	54.07342	1.479297	1.302236	0.450504	1.743490
4	2.676230	42.06121	53.84129	1.188846	1.079442	0.357844	1.471372
5	2.958311	42.75161	53.19496	1.041977	1.093077	0.402947	1.515431
6	3.205998	43.05691	52.73970	0.943970	1.173917	0.387894	1.697612
7	3.434745	43.33602	52.67534	0.858125	1.112279	0.376736	1.641503
8	3.657942	43.66271	52.36592	0.778406	1.126297	0.367207	1.699466
9	3.859482	43.80485	52.26117	0.746256	1.112452	0.366516	1.708752
10	4.056995	43.99443	52.11503	0.694411	1.108638	0.356529	1.730968

Sumber : Diolah oleh Eviews 2010.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa pada periode pertama, variabel tingkat pengangguran (TPT) dipengaruhi oleh dua variabel yaitu variabel itu sendiri dan inflasi dengan masing-masing kontribusi 65.01% dan 34.98% dalam pembentukan tingkat pengangguran (TPT). Inflasi merupakan variabel yang dominan dalam memberikan kontribusi fluktuasi dibandingkan variabel lain. Dalam jangka pendek yaitu pada periode kedua guncangan yang dipengaruhi oleh variabel itu sendiri mengakibatkan 55.72% fluktuasi dalam TPT. guncangan terhadap variabel tingkat inflasi (INF) mengakibatkan 42.82% fluktuasi dalam tingkat pengangguran (TPT), guncangan variabel ekspektasi inflasi (EINF) mengakibatkan 0.39% fluktuasi dalam tingkat pengangguran (TPT), guncangan variabel jumlah uang beredar (LOGJUB) mengakibatkan 0.42% fluktuasi dalam tingkat pengangguran (TPT), Dan guncangan produk domestik regional bruto (LOGPDRB) mengakibatkan 0.24% fluktuasi dalam tingkat pengangguran (TPT), dan guncangan nilai tukar (LOGNT) mengakibatkan 0.38% fluktuasi dalam tingkat pengangguran (TPT).

Selanjutnya dalam jangka panjang yaitu pada priode ke 10 guncangan terhadap variabel itu sendiri (TPT) dan inflasi mengalami peningkatan dalam memberikan kontribusi terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan variabel, ekspektasi inflasi, jumlah uang beredar, PDRB dan nilai tukar (LOGNT) semakin lemah fluktuasi dalam tingkat pengangguran (TPT).

Table 4.10
Variance Decomposition of Ekspektasi Inflasi

Variance Decomposition of EINF:							
Period	S.E.	INF	TPT	EINF	LOGJUB	LOGPDR	
						B	LOGNT
1	0.003409	0.249413	8.261224	91.48936	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.004398	1.133408	8.099921	75.36475	5.249806	2.159181	7.992935
3	0.005287	0.897394	8.828181	79.14058	3.712357	1.696288	5.725197
4	0.005954	1.872198	9.048614	74.09361	5.145154	2.090790	7.749635
5	0.006741	1.485480	9.783321	76.76381	4.065519	1.761998	6.139870
6	0.007271	1.904706	10.03383	74.86926	4.330577	2.089826	6.771800
7	0.007908	1.624127	10.44472	76.36703	3.734259	1.905168	5.924698
8	0.008412	1.806116	10.63080	75.37063	3.809512	2.068380	6.314562
9	0.008955	1.633615	10.87483	76.28175	3.427168	1.981801	5.800833
10	0.009415	1.747293	10.99448	75.75625	3.416356	2.078987	6.006637

Sumber: Diolah oleh Eviews 2010

Dari output di atas dapat diketahui bahwa pada periode pertama, variabel ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu variabel itu sendiri (EINF) sebesar 91.49%, inflasi (INF) sebesar 0.24% tingkat pengangguran (TPT) sebesar 8.26% yang berkontribusi dalam pembentukan ekspektasi inflasi (EINF). Tingkat pengangguran (TPT) merupakan variabel yang dominan dalam memberikan kontribusi fluktuasi dibandingkan variabel lain. Dalam jangka pendek yaitu pada periode ke-2 guncangan yang dipengaruhi oleh variabel itu sendiri mengakibatkan 75.36% fluktuasi dalam ekspektasi inflasi (EINF). Sedangkan guncangan terhadap variabel tingkat pengangguran (TPT) mengalami penurunan menjadi sebesar 8.09 % fluktuasi dalam ekspektasi inflasi (EINF), guncangan terhadap variabel inflasi (INF) sebesar 1.13% fluktuasi dalam ekspektasi inflasi (EINF), guncangan terhadap variabel jumlah uang beredar (LOGJUB) sebesar 5.24% fluktuasi dalam ekspektasi inflasi (EINF), guncangan terhadap variabel PDRB (LOGDRB) sebesar 2.15% fluktuasi dalam ekspektasi inflasi dan guncangan terhadap variabel nilai tukar (LOGNT) sebesar 7.99 % fluktuasi dalam ekspektasi inflasi (EINF).

Selanjutnya dalam jangka panjang yaitu pada priode ke 10 guncangan terhadap variabel tingkat pengangguran (TPT) terus mengalami peningkatan dan masih dominan mempengaruhi fluktuasi dalam ekspektasi inflasi (EINF) sebesar 10.99%, selanjutnya guncangan terhadap variabel itu sendiri (EINF), tingkat pengangguran (TPT) dan PDRB mengalami peningkatan dalam memberikan kontribusi terhadap ekspektasi inflasi (EINF). Sedangkan variabel inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar semakin lemah fluktuasi dalam ekspektasi inflasi (EINF).

Table 4.11
Variance Decomposition of JUB

Variance Decomposition of LOGJUB:							
Period	S.E.	INF	TPT	EINF	LOGJUB	LOGPDRB	LOGNT
1	0.051050	26.63183	2.633583	4.209837	66.52475	0.000000	0.000000
2	0.099110	18.65276	1.902532	28.76670	37.69229	0.856216	12.12951
3	0.143320	15.80999	1.026149	28.44743	43.61016	2.704280	8.401991
4	0.182418	16.49729	0.650006	26.70413	45.11039	3.518794	7.519393
5	0.217064	15.55666	0.497421	26.95824	46.14605	3.855703	6.985928
6	0.246982	15.08903	0.526070	26.10563	47.51357	4.262815	6.502889
7	0.273440	14.60528	0.621016	25.46937	48.84626	4.448448	6.009625
8	0.296575	14.25688	0.747643	24.88731	49.77350	4.604998	5.729671
9	0.317572	13.86375	0.880476	24.39982	50.74566	4.697237	5.413052
10	0.336536	13.60729	1.018044	23.90426	51.50103	4.777949	5.191428

Sumber: Diolah oleh Eviews 2010

Dari output di atas dapat diketahui bahwa pada periode pertama, variabel jumlah uang beredar (LOGJUB) dipengaruhi oleh 4 (empat) variabel yaitu variabel itu sendiri (LOGJUB) sebesar 66.52%, inflasi (INF) sebesar 26.63%, tingkat pengangguran (TPT) sebesar 2.63% dan ekspektasi inflasi sebesar 4.20% yang berkontribusi dalam pembentukan jumlah uang beredar (LOGJUB). Selain variabel itu sendiri Ekspektasi Inflasi (EINF) merupakan variabel yang dominan dalam memberikan kontribusi fluktuasi dibandingkan variabel lain. Dalam jangka pendek yaitu periode kedua guncangan yang dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 37.69% fluktuasi dalam jumlah uang beredar (LOGJUB), guncangan terhadap variabel inflasi (INF) sebesar 18.65% fluktuasi dalam jumlah uang beredar (JUB), guncangan terhadap variabel tingkat pengangguran (TPT) sebesar 1.90% fluktuasi dalam jumlah uang beredar (LOGJUB), guncangan ekspektasi inflasi sebesar 28.76% fluktuasi dalam jumlah uang beredar (LOGJUB), guncangan terhadap variabel PDRB sebesar 0.85% fluktuasi dalam jumlah uang beredar (LOGJUB), dan

guncangan terhadap variabel nilai tukar (LOGNT) sebesar 17.4% fluktuasi dalam jumlah uang beredar (LOGJUB).

Selanjutnya dalam jangka panjang yaitu pada priode ke 10 guncangan terhadap variabel itu sendiri (LOGJUB), tingkat Pengangguran dan PDRB mengalami peningkatan dalam memberikan kontribusi terhadap variabel jumlah uang beredar (LOGJUB). Dan variabel inflasi, ekspektasi inflasi dan nilai tukar mengalami penurunan dalam memberikan kontribusi terhadap variabel jumlah uang beredar (LOGJUB).

Table 4.11
Variance Decomposition of PDRB

Variance Decomposition of LOGPDRB:							
Period	S.E.	INF	TPT	EINF	LOGJUB	LOGPDRB	LOGNT
1	0.104062	47.63787	4.274996	0.201030	1.687858	46.19824	0.000000
2	0.145144	50.21000	5.468076	2.781077	0.908094	39.29249	1.340266
3	0.184062	49.50834	7.068798	3.511032	0.614598	36.78908	2.508156
4	0.219109	49.08910	7.876749	4.803919	0.709508	34.76911	2.751612
5	0.253655	48.96963	8.314621	5.507129	0.672695	33.07428	3.461650
6	0.285152	48.28827	8.703957	6.584873	0.794407	31.87309	3.755410
7	0.315403	48.08310	8.810298	7.076331	0.863002	31.05163	4.115643
8	0.343281	47.70555	8.923674	7.715618	0.987835	30.38032	4.286994
9	0.369825	47.52045	8.934511	8.065421	1.056830	29.91404	4.508750
10	0.394458	47.28178	8.956050	8.453368	1.158322	29.54474	4.605742

Sumber: Diolah oleh Eviews 2010

Pada periode pertama PDRB sudah di pengaruhi oleh lima variabel dan hanya nilai tukar yang tidak berkontribusi fluktuasi dalam PDRB. Variabel itu sendiri (LOGPDRB) berkontribusi sebesar 46.20%, inflasi (INF) memiliki kontribusi yang paling tinggi (dominan) dibandingkan variabel lain termasuk PDRB sebesar 47.63%, tingkat pengangguran berkontribusi sebesar 4.27%, ekspektasi inflasi (EINF) berkontribusi sebesar 0.20%, dan jumlah uang beredar (LOGJUB) berkontribusi sebesar 1.68%. Selanjutnya dalam jangka pendek yaitu pada periode kedua PDRB mengalami penurunan kontribusi menjadi sebesar 39.29%, INF meningkat menjadi 50.21%, LOGNT sebesar 1.34%, TPT sebesar 5.46% dan EINF sebesar 2.78%. Untuk jangka panjang yaitu pada periode ke-10 kontribusi Inflasi (INF) dan PDRB terus menurun hingga mencapai 47.28% dan 29.54% dan untuk variabel lain terus mengalami peningkatan dalam kontribusi pembentukan PDRB.

Table 4.12
Variance Decomposition of Nilai Tukar

Variance Decomposition of LOGNT:							
Period	S.E.	INF	TPT	EINF	LOGJUB	LOGPDR	
						B	LOGNT
1	0.142923	20.59637	7.700174	25.93786	8.680594	3.578785	33.50622
2	0.257800	9.485294	10.64816	38.19760	5.732053	1.295803	34.64109
3	0.322896	11.35440	11.27858	40.59124	3.654454	0.904067	32.21726
4	0.397465	13.14723	10.97338	41.18998	2.427303	0.633916	31.62818
5	0.469477	13.16059	10.82406	42.76588	1.743011	0.533225	30.97323
6	0.531467	13.78947	10.53595	43.29846	1.423909	0.554472	30.39774
7	0.589990	14.18969	10.24905	43.81531	1.226617	0.558396	29.96094
8	0.644257	14.41526	9.998509	44.18610	1.098266	0.579644	29.72222
9	0.693685	14.61083	9.784390	44.51306	1.035283	0.603143	29.45329
10	0.739900	14.78524	9.592867	44.71225	0.983368	0.622461	29.30381

Cholesky Ordering: INF TPT EINF LOGJUB LOGPDRB
LOGNT

Sumber: Diolah oleh Eviews 2010

Pada periode pertama nilai tukar (LOGNT) sudah dipengaruhi oleh semua variabel lain, adapun variabel yang berkontribusi ialah variabel itu sendiri (LOGNT) sebesar 33.50%, inflasi sebesar 20.59%, TPT sebesar 7.7%, ekspektasi inflasi (EINF) sebesar 25.93%, LOGJUB sebesar 8.68%, dan LOGPDRB sebesar 3.58%. Ekspektasi inflasi (EINF) merupakan variabel yang paling dominan memberikan kontribusi fluktuasi dalam nilai tukar dibandingkan variabel lain.

Dalam jangka pendek yaitu pada periode kedua variabel itu sendiri (LOGNT) mengalami peningkatan kontribusi mencapai 36.64%. Inflasi (INF) mengalami penurunan drastis berkontribusi menjadi sebesar 9.48%, EINF mengalami peningkatan berkontribusi mencapai 38.19%, TPT berkontribusi sebesar 10.65%, LOGJUB berkontribusi sebesar 5.73%, LOGPDRB berkontribusi sebesar 1.29%. Dan dalam jangka panjang yaitu pada periode ke-10 variabel tingkat pengangguran (TPT), jumlah uang beredar (LOGJUB) dan nilai tukar (LOGNT) terus mengalami penurunan kontribusi terhadap nilai tukar. Untuk variabel lain yaitu inflasi (INF) ekspektasi inflasi (EINF) dan PDRB terus mengalami peningkatan kontribusi.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Inflasi di Provinsi Aceh

Dari hasil estimasi diatas diketahui bahwa dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang hipotesis ditolak. Sehingga diketahui bahwa hasil penelitian tingkat pengangguran terhadap inflasi di Provinsi Aceh tidak sesuai dengan teori Kurva Philips yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dengan inflasi dan dalam jangka panjang menurut Friedmen dan analisis Phelps tingkat pengangguran akan kembali ke tingkat alamiah sehingga antara pengangguran dan inflasi memiliki hubungan positif.¹²

Berdasarkan hasil impulse response function (IRF) inflasi (INF) merespon positif terhadap tingkat pengangguran (TPT). Hasil uji varian decomposition tingkat pengangguran (TPT) itu sendiri memberikan kontribusi yang terbesar baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang, untuk variabel selain TPT inflasi (INF) merupakan variabel yang paling mendominasi baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang. Dan kemudian tidak ada hubungan kausatif antara JUB terhadap INF dan INF terhadap JUB.

Pengaruh Ekspektasi Inflasi terhadap Inflasi di Provinsi Aceh

Dalam teori Kurva Philips hubungan antara inflasi dan ekspektasi inflasi berslup positif, selanjutnya menurut teori kuantitas modern (teori harapan) ekspektasi inflasi berpengaruh terhadap tingkat laju inflasi. Dari hasil estimasi diatas diketahui bahwa dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang hipotesis ditolak. Namun dalam jangka panjang ekspektsi inflasi berpengaruh signifikan namun berslup negatif terhadap inflasi.¹³

Berdasarkan hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) inflasi dominan merespon negative terhadap ekspektasi inflasi. selanjutnya hasil uji *variance decomposition* variabel itu sendiri (EINF) memberikan kontribusi terbesar selama periode baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang terhadap ekspektasi inflasi (EINF) selain variabel itu sendiri inflasi (INF) merespon positif dan merupakan variabel yang dominan dalam kontribusi terhadap ekspektasi inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian tidak ada hubungan kausalitas antara Ekspektasi inflasi terhadap inflasi dan inflasi terhadap ekspektasi inflasi.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil estimasi diatas hipotesis antara jumlah uang beredar terhadap inflasi dalam pendek ditolak dan namun jangka panjang hipotesis diterima. Hal tersebut hasil estimasi

¹² Rumondor, Nichen, dkk. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uangberedar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21 (3): 57-67.

¹³ Siagian, Yosua dan Banatul Hayati. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Output Gap dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Inflasi di 33 Provinsi di Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Diponegoro Journal of Economic*, 9 (1): 100-118.

dalam jangka panjang sesuai dengan teori yang ada yaitu teori Keynes dan teori monetaris yaitu jika jumlah uang beredar ditambah maka akan berpotensi meningkatkan tingkat inflasi.

Hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) menyatakan inflasi (INF) merespon positif terhadap jumlah uang beredar (JUB). selanjutnya hasil dari uji *variance decomposition* bahwa variabel itu sendiri (JUB) memberikan kontribusi terbesar selama periode baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang terhadap jumlah uang beredar (JUB), selain variabel itu sendiri ekspektasi inflasi (EINF) merupakan variabel yang dominan dalam kontribusi terhadap jumlah uang beredar (JUB) dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tidak ada hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar (JUB) terhadap inflasi (INF) dan Inflasi (INF) terhadap jumlah uang beredar (JUB).

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Inflasi di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil estimasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang hipotesis ditolak. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori Keynes mengenai *inflationary gap* dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif sedangkan dalam jangka panjang tingkat pertumbuhan berpengaruh negative (jika inflasi terlalu tinggi akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi).¹⁴

Hasil *impulse respons function* (IRF) diketahui bahwa Inflasi (INF) merespon positif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sepanjang periode pengamatan. Hasil uji *variance decomposition* variabel itu sendiri (PDRB) memberikan kontribusi terbesar selama periode baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang terhadap PDRB, selain variabel itu sendiri inflasi (INF) merupakan variabel yang dominan dalam kontribusi terhadap PDRB dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian tidak ada hubungan kausalitas antara PDRB terhadap inflasi dan inflasi terhadap PDRB.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi di Provinsi Aceh

Dalam jangka pendek hipotesis diterima sedangkan dalam jangka panjang hipotesis ditolak. Diketahui bahwa menurut teori paritas daya beli jika nilai tukar meningkat maka permintaan akan meningkat yang akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga atau inflasi, hal tersebut sesuai dengan hasil estimasi dalam jangka pendek.¹⁵

Hasil *impulse respons function* (IRF) diketahui bahwa Inflasi (INF) merespon positif terhadap nilai tukar sepanjang periode pengamatan. Hasil uji *variance decomposition* variabel itu

¹⁴ Susmiati, dkk. (2021). Pengaruh Jumlah Uang beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inlasi di Indonesia Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*. 4 (2): 68-74.

¹⁵ Zahra, Hasna Fatimah, dkk. (2019). Pengaruh Ekspektasi Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Output Nasional terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1990-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi*. 5 (1): 221-227

sendiri (NT) memberikan kontribusi terbesar selama periode baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang terhadap NT, selain variabel itu sendiri ekspektasi inflasi (EINF) merupakan variabel yang dominan dalam kontribusi terhadap nilai tukar dalam jangka pendek dan jangka panjang dan selanjutnya variabel inflasi (INF), tingkat pengangguran (TPT), jumlah uang beredar (JUB), dan PDRB. Kemudian tidak ada hubungan kausalitas antara nilai tukar terhadap inflasi dan inflasi terhadap nilai tukar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai inflasi dengan pendekatan Kurva Philips di Provinsi Aceh. dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah tingkat pengangguran, ekspektasi inflasi, jumlah uang beredar, produk domestik regional bruto dan nilai tukar terhadap inflasi selama 34 tahun terakhir mulai dari tahun 1988 – 2021, dan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil uji estimasi VECM ada penelitian ini menunjukkan dalam jangka pendek terdapat satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh, yaitu variabel Nilai Tukar (NT). Sedangkan 4 variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan yaitu tingkat pengangguran (TPT) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh, ekspektasi inflasi (EINF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh, jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh dan produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh. Kemudian dalam jangka panjang hasil uji estimasi VECM menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan yaitu tingkat pengangguran (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh, ekspektasi inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh, jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh. Sedangkan 2 (dua) variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan yaitu variabel produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh, dan nilai tukar (NT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh.
2. Hasil uji keusalitas menunjukkan bahwa terdapat 1 (satu) variabel yang memiliki hubungan kausalitas satu arah yaitu jumlah uang beredar (JUB) ke produk domestik regional bruto (PDRB). Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan = 5 % (0.05).
3. Hasil *impulse response function* (IRF) diketahui bahwa pada awal periode sampai periode ke-34 inflasi merespon positif terhadap beberapa variabel yaitu *shock* inflasi itu sendiri, Tingkat pengangguran (TPT), jumlah uang beredar (JUB), produk domestik regional bruto

(PDRB), dan nilai tukar (NT). Sedangkan untuk variabel ekspektasi inflasi, inflasi merespon positif hanya pada periode pertama, ketiga dan kelima dan merespon negative terhadap ekspektasi inflasi (EINF) pada periode lainnya hingga akhir periode.

4. Hasil *variance decomposition* (VD) secara keseluruhan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang dijelaskan sepenuhnya oleh itu sendiri (inflasi, tingkat pengangguran, ekspektasi inflasi, jumlah uang beredar, PDRB dan nilai tukar). *Variance decomposition* (VD) dari inflasi mengalami penurunan kontribusi terhadap inflasi itu sendiri dari awal periode hingga periode jangka panjang, variabel jumlah uang beredar (JUB) merupakan variabel yang paling dominan dan terus meningkat dalam memberikan kontribusi terhadap inflasi selama periode pengamatan, sedangkan variabel yang terendah dalam memberikan kontribusi ialah PDRB. *Variance decomposition* (VD) dari tingkat pengangguran (TPT) mengalami penurunan kontribusi terhadap tingkat pengangguran itu sendiri dari awal periode hingga periode jangka panjang, variabel inflasi (INF) merupakan variabel yang paling dominan dan terus meningkat dalam memberikan kontribusi terhadap tingkat pengangguran (TPT) selama periode pengamatan. *Variance decomposition* (VD) dari Ekspektasi pengangguran (EINF) mengalami penurunan kontribusi terhadap ekspektasi inflasi itu sendiri dari awal periode hingga periode jangka panjang, variabel tingkat pengangguran (TPT) merupakan variabel yang paling dominan dan terus meningkat dalam memberikan kontribusi terhadap ekspektasi inflasi (EINF) selama periode pengamatan. *Variance decomposition* (VD) dari jumlah uang beredar (JUB) mengalami penurunan pada jangka pendek (periode ke-2) dan mengalami kenaikan kontribusi terhadap jumlah uang beredar (JUB) itu sendiri dari periode ke dua hingga periode jangka panjang, variabel ekspektasi inflasi (EINF) merupakan variabel yang paling dominan dan terus meningkat (dari periode ke dua) dalam memberikan kontribusi terhadap jumlah uang beredar (JUB) selama periode pengamatan dan diikuti oleh variabel inflasi (INF). *Variance decomposition* (VD) dari produk domestik regional bruto (PDRB) mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB itu sendiri dari awal periode hingga periode jangka panjang, variabel inflasi (INF) merupakan variabel yang paling dominan melebihi variabel (PDRB) dan terus meningkat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB selama periode pengamatan. *Variance decomposition* (VD) dari nilai tukar (NT) mengalami penurunan kontribusi terhadap nilai tukar (NT) itu sendiri dari awal periode hingga periode jangka panjang, variabel ekspektasi inflasi (EINF) merupakan variabel yang paling dominan melebihi variabel (nilai tukar) dan terus meningkat dalam memberikan kontribusi terhadap nilai tukar (NT) selama periode pengamatan dan diikuti oleh variabel inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Yogi dan Mike Triani. (2019). Kurva Phillips di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1 (2) 581-588.
- Amas, P Isep. (2020). Analisis Vector Autoregresion (VAR) terhadap Hubungan Pengangguran dan Inflasi dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7 (2): 90-98.
- Bank Indonesia. (2022). *Lapoarn Perekonomin Provinsi Aceh*. <http://www.bi.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. <http://aceh.bps.go.id>.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ekananda, M. (2018). *Analisis Ekonometrika untuk Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faizin, Moh. (2020). Penerapan Vector Error Correction Model pada Variabel Makro Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, XXV (2): 287-303.
- Hidayah, Ernawati N., dkk. (2018). Pengujian Efek Fisher Internasional: Studi Kasus Indonesia dan China. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntasnsi*, V (1): 26-30
- Huruta, B. E., dkk. (2020). Faktor- Faktor yang Mempengaruh Inflasi Daerah: Sebuah Pendekatan Regresi Data Panel. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(2): 11-18
- Indayani, siti dan Budi Hartono. (2020). Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal ekonomi dan manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. 18 (2): 201-208
- Janah, Ilma Ulfatul dan Amin Pujiati. (2018). Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Ekspektasi Inflasi Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 7 (4): 384-394
- Rumondor, Nichen, dkk. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uangberedar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21 (3): 57-67.
- Siagian, Yosua dan Banatul Hayati. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Output Gap dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Inflasi di 33 Provinsi di Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Diponegoro Journal of Economic*, 9 (1): 100-118.
- Susmiati, dkk. (2021). Pengaruh Jumlah Uang beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inlasi di Indonesia Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*. 4 (2): 68-74.
- Zahra, Hasna Fatimah, dkk. (2019). Pengaruh Ekspektasi Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Output Nasional terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1990-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi*. 5 (1): 221-227